

Psikologi Pendidikan Anak
(Pentingnya Peran Orangtua dalam Tumbuh Kembang Pendidikan Anak)

Nia Yunia Sari

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
 Sariyunia01@gmail.com

Abstract

The idealism of being a successful parent, namely having children who are knowledgeable, faithful, obedient to their parents, beneficial to the nation and religion seems to be an obsession that is very difficult to realize. One of the basic rights of children is the right to grow and develop in all aspects of their lives, including the aspect of getting a proper education. This means that children have the opportunity to learn and gain knowledge as much as possible. This will all happen if the environment is very conducive so as to allow the development of children's education to be achieved optimally.

But it's a shame, in this era, the development of children's education seems to be experiencing difficulties that are so transparent. The reality of environmental influences is already so strong, technology seems to poison the child's subconscious that learning is not fun. Plus the influence of covid 19 which seems to have no end forcing children to study online which of course will have very low results. This problem is very disturbing for parents. The idealism of being a successful parent by having educated children is an obsession that is difficult to realize at this time. At this stage, the role of parents is very important in an effort to support the growth and development of children's education. It is important for parents to understand the growth and development of children's education. However, problems often arise when parents do not realize how important the presence of parents in the education of their children is. Parents seem to give up their hands by completely handing over their children's education to schools and teachers.

This article uses a type of library research. This research was conducted to collect and analyze data sourced from books, magazines, newspapers and other scientific works. Library research using a qualitative descriptive approach. Based on the results of various studies are presented to discuss various problems that are currently being faced.

The indication of the results of this study is the lack of awareness of parents to understand the nature of their responsibilities and their role in efforts to encourage the development of children's education. Not all family environments can meet the expectations and needs of children, especially in their development and education. A family environment that acts as a good educator and meets standards is a must, especially for parents. If not, then the stakes are the child's development. Because parents and children work together to support their children's future.

Keywords: Parents, Education, Children



A. Pendahuluan

Mendambakan sesuatu yang baik dan sempurna memerlukan adanya proses yang cukup Panjang untuk mewujudkannya. Misalnya menanam tumbuhan agar tumbuh subur maka tidak terlepas dari pemeliharannya sejak awal. Merawat dengan baik tentu akan menghasilkan tumbuhan yang baik pula. Sama halnya dengan orangtua yang menginginkan anaknya sehat, pintar berbakat tidak terlepas dari proses dan upaya maksimal. Mendampingi tumbuh kembang dan merawatnya dengan baik tentu akan membuat anak nyaman dalam pertumbuhannya dan akan menghasilkan anak yang sesuai dengan harapan orangtua.

Kesulitan-kesulitan menjalankan tugas mendidik anak sangat terasa Ketika dihadapkan realitaspengaruh lingkungan sudah sedemikian kuat bahkan melampaui kekuatan faktor Pendidikan lainnya. Fokus anak terhadap tekhnologi semisal handphone dan aplikasinya mengalahkan ketertarikan membaca buku-buku pelajaran. Kemalasan belajar online masa pandemic covid 19 sekaan menjadi berita yang menjadi suguhan setiap hari. Tentu ini sangat meresahkan orangtua sebagai pemilik tanggung jawab utama dalam perkembangan anak.

Tidak ada Pendidikan khusus untuk menyiapkan diri menjadi orangtua.dalam hal ini orangtua harus menyiapkan mental untuk menyadari bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam seriap inci pertumbuhan anak. Termasuk didalamnya perkembangan Pendidikan anak. Permasalahan muncul disaat orangtua tidak siap mental dalam menghadapi pertumbuhan anak yang penuh warna. sehingga kekinian sudah menjadi lumrah perkembangan anak dititipkan kepada pengasuhan orang lain. Dalam hal Pendidikan misalnya, Pendidikan anak sepenuhnya diberikan kepada sekolah dan guru di Lembaga tersebut. Belajar dirumah mengandalkan aplikasi yang ada d handphone. Orangtua tidak memahami bahwa kehadiran orangtua dalam Pendidikan anak memberikan dampak yang sangat positif. Tidak dapat dipungkiri bahwa tanggung jawab orangtua terhadap Pendidikan anak sangatlah besar.

Sementara itu, Anak dalam perkembangannya memerlukan contoh, dalam Islam percontohan yang diperlukan itu disebut dengan uswah hasanah atau keteladanan. Keteladanan ini pertama kali diperoleh dari lingkungan terdekat yakni keluarga. Biasanya seorang anak akan mencontoh perbuatan orang terdekat, orang yang dicintai,

orang yang dikagumi, orang yang memiliki kewibawaan.¹Lingkungan keluarga terutama orangtua merupakan Pendidikan pertama bagi anak. Proses perkembangan anak harus mendapatkan dukungan penting dalam lingkungan keluarga terutama orangtua karena dapat menjadikan modal dalam kehidupan anak dimasa mendatang.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dimaksud ialah penelitian yang dilakukan untuk menghimpun serta menganalisa data yang bersumber dari buku, majalah, koran, karya ilmiah lain dan lain-lainnya. Penelitian kepustakaan bersifat deskriptif kualitatif karena kualitatif berpusat pada teori berdasarkan konsep yang akan dibahas. Penelitian kepustakaan memiliki kegunaan untuk memecahkan masalah yang belum jelas dinamis, kompleks, holistic dan memiliki makna dari sumber yang tertulis. Penelitian ini menganalisis tentang “pentingnya peran orangtua dalam tumbuh kembang Pendidikan anak”

C. Pembahasan dan Hasil

Dalam penelitian ini terdapat tiga kajian pembahasan dan hasil, yaitu anak dan tumbuh kembangnya, Lingkungan-lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan anak. Serta peran orangtua dalam tumbuh kembang Pendidikan anak.

1. Anak dan tumbuh kembangnya

Anak adalah tunas, potensi dan generasi penenus cita-cita bangsa. Anak memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar anak-anak dapat memikul tanggung jawab tersebut, mereka perlu mendapat kesempatan yang luas untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Baik fisik, mental, maupun spiritual. Anak-anak harus mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, disejahterakan dan diberikan hak mendapat Pendidikan setinggi-tingginya.

¹Ahmad Kholil, Jurnal “el-Harokah” *Studi Islam dan Kebudayaan, Manusia di Muka Cermin Ibnu Arabi*, vol.63.2006. 380

Banyak para ahli yang mendefinisikan makna anak sesuai keahliannya. Marsaid mengutip pengertian anak dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah sebagai manusia yang masih kecil. Marsaid juga mengutip dr soedjono dirjisisworo yang menyatakan bahwa menurut hukum adat, anak di bawah umur adalah mereka yang belum menentukan tanda-tanda fisik yang kongkret bahwa ia telah dewasa.² Dalam berbagai bidang keilmuan, pengertian anak sesuai dengan fokus dan telah ilmu tersebut. Ilmu biologi menyatakan bahwa anak pada umumnya adalah makhluk hidup yang belum mencapai tahap matang atau dewasa. Dalam bidang psikologi, anak merupakan manusia laki-laki atau perempuan yang belum mencapai tahap dewasa secara fisik dan mental, atau setidaknya belum mencapai masa pubertas.³

Dalam sistem hukum di Indonesia, anak merupakan seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang berada dalam kandungan. Penggolongan ini terutama penting dalam proses hukum dan pengadilan di Indonesia, dimana seorang criminal yang dikategorikan sebagai anak akan diadili dalam pengadilan khusus yang disebut pengadilan anak.⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa anak adalah seseorang yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan, yang belum terlihat tanda-tanda fisik seorang dewasa, yang berdasarkan perspektif undang-undang bahwa Batasan usia anak adalah yang belum mencapai usia 18 tahun.

Manusia melewati proses pertumbuhan dari waktu ke waktu. Tahapan pertumbuhan manusia terjadi mulai dari dalam kandungan, lahir, anak-anak, remaja, dewasahingga tua. Manusia dalam pertumbuhannya, selain menjalani perubahan fisik, kemampuan.berfikir,motorik, emosi dan sosial juga ikut berubah. Hal ini terbagi kedalam beberapa tahapan yang terus berlanjut hingga manusia tersebut tutup usia. Anak-anak pun mengalami masa pertumbuhan berkelanjutan hingga dianggap sebagai manusia dewasa.

Manusia dalam perkembangannya melalui beberapa tahapan yang harus dilalui dan akan sangat berpengaruh terhadap manusia baik secara fisik maupun secara psikologis adalah masa anak-anak, karena pada masa anak-anak ini adalah sebagai

²Marsai, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam* (Palembang: Noerfikri, 2015) 56-58

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia Oleh Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

⁴ Perubahan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak. Undang-undang nomor 35 tahun 2014

pondasi.⁵ Beberapa tahapan pertumbuhan anak yang terjadi mulai dari dalam kandungan; (a) *fase prenatal* (dalam kandungan). Fase ini merupakan periode di antara pembuahan dan kelahiran. Pada fase ini, organ dan seluruh anggota tubuh terus tumbuh dan berkembang dalam kandungan kurang lebih selama 9 bulan. Pada fase ini pula, seyogyanya orangtua sudah mulai memberikan Pendidikan-pendidikan dasar terhadap anak. Seperti Pendidikan tingkah laku, berbicara yang baik, berbuat kebaikan, mendengarkan hal-hal yang baik dan lain-lain. Karena pada fase ini, biasanya anak akan mengikuti apa yang orangtua terutama ibu lakukan.

(b) *fase bayi*. Fase ini dibagi berdasarkan usianya, yakni Newborn (0 hari-1 bulan), Infant (1 bulan-1 tahun) dan Toddler (1-3 tahun). Pada tahapan pertumbuhan anak ini, sangat bergantung pada orangtua dan mulai mempercayai orang-orang disekitarnya. Pada tahap ini perkembangan Pendidikan anak dimulai. Intelektualitas anak mulai aktif seperti belajar Bahasa, berjalan, koordinasi sensorik dan motorik maupun sosialisasi. Pada fase pertumbuhan anak ini lah peran orangtua sangat dibutuhkan anak karena pada fase ini, anak-anak akan sangat membutuhkan andil orangtua dalam membantu mengoptimalkan setiap perkembangan yang terjadi.

(c) *Fase kanak-kanak awal*. Fase ini disebut juga dengan fase pra sekolah yaitu usia 4-6 tahun. Dalam tahap ini, anak belajar melakukan banyak hal sendiri. Anak juga mulai mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang berkaitan dengan kesiapan sekolah. Dalam perkembangan Pendidikan tahap ini, peran orangtua harus ekstra, karena pada tahap ini, orangtua mulai memasukkan teori-teori dasar anak seperti membaca dan menulis. (d) *Fase Kanak-Kanak Tengah Dan Akhir*. Anak terlibat dalam kegiatan akademis. Fase kanak-kanak tengah dan akhir ini adalah masa pertumbuhan yang berlangsung sejak umur 6-11 tahun. Pada tahapan ini, anak umumnya sudah menguasai ketrampilan dalam membaca, menulis, berhitung. Anak juga terlibat dalam kegiatan akademis, interaksi sosial dengan teman sekolah dan mulai memperhatikan pencapaian prestasi. Pada fase ini, peran orangtua dalam tumbuh kembang Pendidikan anak terbagi dengan peran guru dan sekolah. Oleh sebab itu, orangtua harus memilih lingkungan sekolah yang terbaik sebagai fasilitas dalam Pendidikan anak. Karena apabila lingkungan sekolah baik, Pendidikan anakpun akan baik.

⁵Halimah N & Kawuryan F, *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus*. Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Vol 1(1) Tahun 2010

Fase terakhir dalam pertumbuhan anak adalah fase remaja awal (11-14 tahun) dan fase remaja akhir (14-15 tahun). Fase ini adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Masa remaja akan berakhir pada usia 18 tahun. Dalam fase remaja ini terjadi proses sebagai pubertas. Proses ini mendorong perubahan fisik yang sangat cepat. Fase ini akan membuat anak merasa mandiri, mencari jati diri sendiri, berfikir lebih logis, memiliki perasaan sensitive dan pada umumnya lebih senang menghabiskan waktu bersama teman-teman. Pada fase ini, orangtua sangat membutuhkan kehati-hatian dalam mendidik anak.

Menurut Diana, beberapa faktor yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak, yaitu; (a) faktor gizi (nutrisi). Faktor ini berpengaruh terhadap anatomi otak, sel-saraf, infeksi penyakit, kekebalan tubuh dan sebagainya. (b) faktor pola pengasuhan orangtua merupakan sikap dan perilaku orangtua terhadap anak memberikan kasih sayang, merawat, kebersihan, memberi semangat dan dorongan dan sebagainya.⁶ Sedangkan Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak menurut Mayar adalah faktor keluarga, faktor luar rumah dan faktor pengaruh pengalaman sosial anak⁷

2. Lingkungan Yang Mempengaruhi Perkembangan Pendidikan Anak

Pendidikan dan lingkungan sangat berkaitan erat dalam setiap proses perkembangan anak. Lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang terutama anak-anak. Lingkungan merupakan faktor terbesar dalam pengaruh Pendidikan. lingkungan mempengaruhi perkembangan karakter anak. Bila anak tumbuh berkembang di lingkungan yang santun, baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. begitupun sebaliknya. Dari sisi ini dapat dilihat betapa berpengaruhnya lingkungan dalam tumbuh kembang Pendidikan seorang anak.

Pendidikan anak merupakan bagian dari penerapan Pendidikan sepanjang hayat. Merupakan portal utama menuju level Pendidikan berikutnya. Jika tidak dikawal dengan baik akan memberikan efek berkepanjangan. Selain melalui perencanaan,

⁶Diana, *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.4 (2). Tahun 2010

⁷ Mayar F, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta'lim Vol.1 No.6. Tahun 2013

pengorganisasian dan pengevaluasian, pembelajaran yang baik hendaknya tidak mengesampingkan keberadaan lingkungan sebagai setting pembelajaran. Berkenaan dengan hal ini, Mulyasa berpendapat bahwa pembelajaran yang efektif bagi anak tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur. Menurutnya pembelajaran yang efektif apabila ditunjang dengan lingkungan dan suasana belajar yang kondusif.⁸

Lingkungan-lingkungan yang sangat berperan dalam tumbuh kembang Pendidikan anak adalah:

a. Lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan pilar utama dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik, beretika, bermoral dan berakhlak. Peran keluarga dapat menentukan proses Pendidikan anak. Lingkungan keluarga adalah sumber utama pengetahuan. Para pakar umumnya berpandangan bahwa Pendidikan merupakan proses pengembangan potensi individu, pewarisan budaya dan interaksi antar potensi individu, kelompok dengan lingkungan masyarakat luas.⁹ sehingga anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik akan menggambarkan situasi dan kondisi perilaku lingkungan keluarganya terkhusus kedua orangtuanya (ayah dan ibunya).

Maka dalam lingkungan ini penulis menjabarkan bahwa terdapat 5 peran keluarga dalam tumbuh kembang Pendidikan anak: (a) peran keluarga dalam pembentukan karakter anak (b) peran keluarga dalam Pendidikan anak (c) peran keluarga dalam Pendidikan moral anak (d) peran keluarga dalam sosial anak.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sebagai kunci utama pembelajaran spontanitas anak hendaknya menyenangkan dan juga memberi kesempatan bagi potensi yang dimiliki anak. Dalam lingkungan sekolah, anak merupakan an active agent (agen yang aktif) dan guru merupakan fasilitator yang membantu pembelajaran dan perkembangan anak. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana ia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang anak bawa sejak lahir. Pendidikan merupakan proses kolaborasi dengan watak anak dan tahapan-

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung; Remaja Rosydakarya, 2012) 60

⁹ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003) 272-273

tahapan perkembangannya. interaksi tersebut dan informasi atau pengetahuan yang anak peroleh kemudian masuk ke dalam dan menjadi bagian dari diri, pengalaman dan jaingan konseptual anak. Kebebasan aktivitas akan mengungkap petunjuk-petunjuk tentang perkembangan anak kepada pendidik di sekolah dan mengantarkan kepada penemuan-penemuan yang memungkinkan untuk merancang sebuah metode pengajaran. Dalam penyelenggaraan Pendidikan anak di sekolah sebaiknya lingkungan diarahkan kepada bentuk yang berkualitas, sebab itu merupakan bagian dari sarana prasarana yang signifikan

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang relative mandiri, hidup Bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, mendiami suatu tempat tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan Sebagian besar kegiatan dalam kelompok tersebut.¹⁰ Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Pendidikan anak, Pembentukan karakter seorang anak pun sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat yang berada disekeliling anak tersebut.

Lingkungan masyarakat jelas memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai estetika dan etika untuk pembentukan karakter anak. Situasi masyarakat dengan system nilai yang dianutnya mempengaruhi sikap dan cara pandang masyarakat secara keseluruhan.

Hasil dari pembahasan mengenai lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang seorang anak adalah bahwa terdapat tiga lingkungan yang memiliki peran penting dalam Pendidikan anak. *Pertama* adalah lingkungan keluarga, *kedua* lingkungan sekolah, *ketiga* lingkungan masyarakat. Ketiganya tidak dapat dipisahkan dalam proses kehidupan seorang anak. Oleh sebab itu, ketiga lingkungan ini sangat berperan dalam Pendidikan anak. Apabila ketiga lingkungan tersebut baik, maka dapat dipastikan bahwa anak tidak hidup dan berkembang dalam lingkungan yang salah. Karakter anak akan tumbuh dengan baik apabila ketiga lingkungan Pendidikan anak tersebut baik.

¹⁰ Hartono, Paul B dan Chester Hunt. *Sosiologi*. Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 1999) 44

3. Hakikat Orangtua Dalam Perannya Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak

Seorang anak memiliki potensi kepribadian sesuai dengan gaya pengasuhan dan warna lingkungan. Orang tua sudah pasti menjadi suatu keniscayaan untuk memberikan yang terbaik dalam tumbuh kembang seorang anak termasuk dalam Pendidikan anak. Tidak sekedar mencari sekolah yang terbaik untuk anak, akan tetapi memberikan kasih sayang dan membantu anak mencapai tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan anak yang ahrus dicapai adalah mengenal diri dan lingkungan. Agar tugas tersebut dapat dicapai oleh seorang anak, orang tua sebagai lingkungan terdekat memiliki kewajiban khusus untuk membantu dalam pencapaian tugas tersebut.

Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pribadi seorang anak dapat dilihat dari bagaimana orangtua dan lingkungannya mendidiknya. Anak yang terdidik dari lingkungan yang baik akan sangat mendominasi perilaku anak menjadi baik. Begitupun sebaliknya, seorang anak yang tumbuh kembangnya dilingkungan yang kurang baik, akan sangat mempengaruhi perilaku anak tersebut terhadap perilaku dan perbuatan negative pula. Disini dapat disimpulkan bahwa pilihan orangtua terhadap tumbuh kembang anak menjadi hal yang harus diperhatikan. Dalam fenomena ini dapat memberikan inti bahwa orangtua adalah penentu yang akan membentuk kepribadian seorang anak.

Lalu, siapa itu orangtua? apa hakikat orang tua yang sesungguhnya?

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa orang tua adalah “ayah dan ibu” seorang anak, baik melalui hubungan biologis atau sosial.¹¹ Menurut Thamrin Nasution, orangtua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut H.M. Arifin, orangtua sebagai pendidik pertama dilingkungan keluarga. Selanjutnya dikatakan pula” orangyua berfungsi sebagai pemelihara serta pelindung keluarga”¹² Pemaknaan keluarga seperti yang telah dijabarkan di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1984 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera; keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang

¹¹Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987) 688

¹² Arifin, Hubungan timbal balik Pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978). Cet ke-4. 114

terdiri dari suami isteri dan anak-anak. Atau ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk dan membina anak-anaknya. Orangtua adalah seseorang yang dituntut untuk mengarahkan dan mendidik anak agar dapat menjadi generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Dari kesimpulan tersebut tergambar bahwa orangtua memiliki tugas-tugas dan peran penting dalam setiap detik pertumbuhan anaknya termasuk dalam perkembangan Pendidikan anak. Orangtua merupakan “Institusi” Pendidikan pertama anak dalam keluarga sebelum anak tersebut mengenal lingkungan-lingkungan Pendidikan lainnya. Sebagai institusi pertama, maka orangtua memiliki tugas mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial di masyarakat dan lingkungan Pendidikan pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

Setiap orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sehat dan kuat, berketrampilan, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik utama dalam keluarga adalah ayah dan ibu. Orangtua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak Pendidikan anak. Dengan Pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang dimiliki sehingga anak tersebut dapat menjadi generasi yang kuat. Dalam suatu penelitian ilmiah, seorang ayah memiliki fungsi sebagai guru pertama sebelum anak dilepas kepada guru disekolah. Oleh sebab itu, seorang ayah terlebih dahulu harus membekali anak-anaknya dengan pemahaman yang benar, memberikan semangat dalam belajar dan menuntut ilmu, mengarahkan anak kepada pemahaman yang benar terhadap ilmu syari’at dan manfaat. Seorang anak yang dipenuhi perhatian oleh orangtua terutama ayahnya, biasanya akan memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan otak yang sangat baik.

Peranan orangtua sangat membantu perkembangan Pendidikan anak, sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik bahwa orangtua turut bertanggung jawab atas kemajuan Pendidikan anak-anaknya. Pemenuhan kebutuhan anak tidak cukup dari segi

¹³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, (Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995) 3

materi saja. Orangtua diharapkan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak.¹⁴ Peranan akan bermakna apabila seseorang ikut serta atau terlibat dalam suatu kegiatan.¹⁵ orangtua akan sangat berperan dalam kehidupan Pendidikan anak apabila mereka ikut serta andil dalam setiap kegiatan perkembangan Pendidikan anaknya.

Dalam perkembangan Pendidikan anak, peran orangtua sangat dibutuhkan. Banyak yang berpendapat bahwa keterlibatan orangtua terhadap Pendidikan anak merupakan awal dari kesuksesan anak dalam belajar. Disaat orangtua masuk dalam ruang lingkup Pendidikan anak, dukungan penuh orangtua dalam perkembangan Pendidikan anak akan menciptakan rasa suka dan semangat anak terhadap ilmu pengetahuan baru dan mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan.

Dari pembahasan mengenai hakikat orangtua tersebut, dapat dihasilkan suatu kesimpulan bahwa orangtua adalah seorang laki-laki dan seorang wanita yang terikat dalam suatu hubungan perkawinan yang memiliki tanggung jawab, tugas-tugas dan peran penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Ayah dan ibu sebagai orangtua sangat mempengaruhi kehidupan anak. Kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua. Orangtua sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak memiliki tugas memberikan Pendidikan terbaik terhadap anaknya. Karena peran orangtua dalam tumbuh kembang Pendidikan anak akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak. Ketika berada di luar lingkungan utama.

D. Penutup

Dari pemaparan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa anak adalah seseorang yang belum mencapai usia dewasa. Dan usia dewasa menurut hukum Indonesia adalah berusia 18 tahun. Terdapat tiga lingkungan yang berperan aktif dalam pertumbuhan Pendidikan anak, yaitu: 1. lingkungan keluarga, 2. lingkungan sekolah dan 3. lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, orangtua sangat memiliki pengaruh dalam setiap tumbuh kembang Pendidikan anak. Pondasi utama Pendidikan anak terdapat pada diri orangtua karena orangtua adalah pijakan dasar setiap ilmu pengetahuan yang dikuasai anak.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1990), 15.

¹⁵ Iryanti, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) 201

Daftar Pustaka

- Ahmad Kholil, Jurnal “el-Harokah” *Studi Islam dan Kebudayaan, Manusia di Muka Cermin Ibnu Arabi*, vol.63.2006.
- Marsai, *Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam*. Palembang: Noerfikri, 2015
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Oleh Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan RepublikIndonesia
- Perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan anak. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014
- Halimah N & Kawuryan F, *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK Di Kabupaten Kudus*.Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus Vol 1(1) Tahun 2010
- Diana, *Pemantauan Perkembangan Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.4 (2). Tahun 2010
- Mayar F, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Sebagai Bibit Untuk Masa Depan Bangsa*. Jurnal Al-Ta’lim Vol.1 No.6. Tahun 2013
- E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung; Remaja Rosydakarya, 2012
- Hasan Langgung.*Pendidikan Islam Dalam Abad Ke 21*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2003
- Hartono, Paul B dan Chester Hunt. *Sosiologi*. Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 1999
- Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987
- Arifin, *Hubungan timbal balik Pendidikan agama di lingkungan sekolah dan keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978. Cet ke-4
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Jakarta: Kanwil BKKBN, 1995
- Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1990
- Iryanti, *Pendidikan Dalam Keluarga* Jakarta: Bulan Bintang, 2000